

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan “*golden age period*”, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah emosi.¹ Perkembangan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu.

Agar seorang anak memiliki perkembangan yang baik, maka perlu ada deteksi dini tumbuh kembang anak yang memiliki tujuan tercapainya optimalisasi perkembangan seorang anak. Sangat disayangkan masih sedikit orangtua yang memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak ini.² Didalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.

¹ Wisjnu Martani. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Universitas Gajah Mada. 2012. No 1. Vol 39.

² Vina Andriany. *Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. No 3. Vol 48.

Kelompok sepermainan dan peranannya belum begitu tampak pengaruhnya pada masa kanak-kanak, walaupun dalam masa itu seorang anak sudah mempunyai sahabat–sahabat yang terasa dekat sekali dengannya. Sahabat itu mungkin adalah anak tetangga, teman satu kelas, anak kerabat dan seterusnya,³ namun pada masa kanak–kanak ini anak hanya akan mementingkan dirinya sendiri dan tidak menentukan suatu hubungan yang erat dengan teman sepermainannya ataupun sahabatnya, anak belum mengetahui hubungan apa yang sedang ia bangun dengan temannya ataupun orang–orang disekelilingnya, rasa empati yang dimiliki anak masih sangat sedikit.

Oleh karena itu pemberian stimulus untuk meningkatkan kecerdasan anak sangatlah penting, karna masa-masa ini merupakan masa awal dari pembentukan karakter maupun kecerdasannya.

Pada tahun 1983 *Gardner melalui buku Frame of Mind: The Theory of Multiple Intellegence* memperkenalkan definisi baru tentang kecerdasan, menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan *interpersonal*. kecerdasan *interpersonal* adalah

³ Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

kemampuan untuk mengamati mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain (Adi W Gunawan, 2006:237).

Pada anak usia dini kecerdasan ini akan membantu mereka berkembang ataupun menjalin komunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Akan tetapi anak usia dini belum dapat benar-benar memahami apa itu kecerdasan *interpersonal*. Seharusnya orangtua maupun pendidik menerapkan hal-hal yang mampu memicu kecerdasan ini, karena semakin pandai anak bersosialisasi maka ia akan mudah beradaptasi, mudah berkomunikasi dan lain sebagainya, namun sangat disayangkan karena pada saat ini orangtua hanya menyodorkan anak permainan berupa alat elektronik atau yang sering disebut *gadget*.

Alat elektronik ini memang menyediakan permainan yang sangat bervariasi yang mampu merangsang kecerdasan anak, tetapi di sisi lain anak menjadi kehilangan waktu mereka untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan juga untuk melakukan aktivitas fisik, sehingga tingkat emosi anak akan lebih tertekan, dan ia hanya mampu terfokus pada satu hal saja.

Contoh yang paling kongkrit terdapat di PAUD Ananda, PAUD ini terletak di daerah Manggarai Selatan, tepatnya di kantor RW Kelurahan Manggarai Selatan. Jakarta Selatan. PAUD ini terletak di tengah pemukiman padat penduduk dan bangunannya sangat sederhana, tidak ada fasilitas yang

memadai untuk sarana bermain anak dan juga lingkungan sekitar PAUD sangat kurang baik untuk perkembangan kecerdasan anak usia dini, selain itu kebanyakan anak yang terdaftar di PAUD Ananda memiliki latar belakang keluarga yang miskin, dan kemungkinan besar pola hidup di dalam keluarganya kurang teratur, acuh tak acuh, dan kurang disiplin. Hal ini sangat mempengaruhi kecerdasan anak usia dini, dikhawatirkan anak hanya akan merekam hal-hal buruk yang terjadi di keluarganya. Dan dikhawatirkan anak akan menutup dirinya untuk berkomunikasi dengan orang luar.

Oleh karena itu saya mencoba menerapkan model permainan yang dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal*, yang mampu membuat anak usia dini memahami hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, dengan teman sepermainanannya, dan juga dapat melepaskan emosi anak kearah yang lebih positif dan menyenangkan.

Diharapkan anak akan mampu memiliki kecerdasan *interpersonal*, dan cara bersosialisasi yang baik, selain itu anak akan mendapatkan keadaan kondisi fisik dan sikis yang lebih baik dari sebelumnya, dan dapat diterapkan sehari-hari sebagai model pembelajaran bagi orangtua dan pengajar dalam mengasuh maupun mendidik anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran aktivitas fisik anak usia dini, dalam rangka meningkatkan kecerdasan *interpersonal* anak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “**Peningkatan Kecerdasan *Interpersonal* Melalui Aktivitas Fisik Anak Usia Dini di PAUD ANANDA Jakarta Selatan**”

B. Fokus Penelitian

1. Seberapa pentingkah seorang guru PAUD berimprofisasi dan memodifikasi kegiatan bermain pada saat belajar?
2. Bagaimana penerapan aktivitas fisik melalui model permainan di PAUD ANANDA?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas fisik terhadap peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak usia dini?
4. Seberapa besarkah peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak usia dini di PAUD ANANDA setelah guru menerapkan aktivitas fisik melalui model permainan?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan kecerdasan *interpersonal* melalui aktivitas fisik pada anak usia dini PAUD ANANDA Jakarta Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:

1. Bagi penulis
Dapat mengetahui sejauh mana aktivitas fisik dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* anak usia dini.
2. Untuk PAUD ANANDA
Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan aktivitas fisik terhadap anak usia dini.
3. Untuk Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan referensi untuk para mahasiswa yang sedang meneliti dan menambah wawasan.
4. Untuk Masyarakat
Sebagai bahan referensi sehingga hasil penelitian ini selain untuk menambah wawasan dan dapat pula diterapkan di masyarakat umum.